

**Perilaku Digiseksual dan Implikasinya dalam Perspektif Tafsir Nusantara  
(Studi Analisis Komparatif *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab dan  
*Tafsir Marāḥ Labīd* karya M. Nawawi Al-Bantani)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Zakiyatul Mukarromah**

**NIM: 2021. 09. 0051**

Telah disetujui:

Tanggal: \_\_\_\_\_

Oleh:

Pembimbing

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

M. Yusron Shidqi, Lc., M.Ag.

Syaifullah, M.Ag

# SKRIPSI

Oleh:

**Zakiyatul Mukarromah**

**NIM: 2021. 09. 0051**

Diajukan kepada:

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tanggal: \_\_\_\_\_

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji Pertama

Penguji Kedua

Dr. Hamzah, M.A

Mahmud Najahul Ulum, M.Ag

Pembimbing

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

M. Yusron Shidqi, Lc. M.Ag

Syaifullah, M.Ag

Mengetahui,  
Ketua STKQ Al-Hikam Depok

Dr. Subur Wijaya, M.Pd.

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Mukarromah

NIM : 2021. 09. 0051

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Gg. Kembang Rt.03 Rw.02 kel. Jotang Kec. Kota Kendal Jawa Tengah 51316

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Depok, 19 Mei 2025  
Peneliti,

Zakiyatul Mukarromah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Ḍammah	U	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba*

يَكْتُبُ - *yaktubu*

سُئِلَ - *su'ila*

ذُكِرَ - *zukira*

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِ و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*

هَوَّلَ - *haulā*

### C. Vokal Panjang

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِ و	Ḍammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ - *qāla*      يَقُولُ - *yaqūlu*      قِيلَ - *qīla*

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah. transliterasinya adalah (t).

#### 2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh : طَلْحَةَ - *ṭalḥah*

#### 3. Kalau pada kata yang terahir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ - *rauḍah al-jannah*

## E. Syaddah/Tasdid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbana*

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" dalam transliterasi ini kata sandang tersebut ditampakkan jika diikuti oleh huruf qamariyyah. Sedangkan jika diikuti huruf syamsiyyah maka "ال" berubah sesuai huruf syamsiyah tersebut

Contoh "ال" qamariyah : الْبَدِيعُ - *al-badī'u*

Contoh "ال" syamsiah : الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## H. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena huruf

atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

**Pengecualian:**

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah atas manusia paling mulia, juru bicara Al-Qur'an, Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya di segenap ruang dan masa.

Ungkapan syukur dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang selalu membantu, mendukung dan memotivasi penulis sehingga karya tulis ini selma prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu penulis samapaikan *jazākumullah ahsana al-jazā'*, semoga kelak Allah lah yang Maha Pemurah yang memberikan balasan atas segala kebaikan yang diberikan, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H.C KH. Ahmad Hasyim Muzadi (alm), Pendiri Pesantren Al-Hikam Malng dan Depok, yang menjadi *wasilah* penulis dapat melanjutkan pendidikan sekolah tinggi. Meskipun tidak berjumpa secara langsung dengan beliau, semoga penulis tetap dianggap sebagai santrinya serta dapat meneruskan perjuangannya.
2. Bapak Prof. H. Arif Zamhari, Ph.D, dan KH. Muhammad Yusron Shidqi, Lc. M. Ag., selaku kepala yayasan dan pengasuh Pesantren Al-Hikam Depok, yang selalu memberikan arahan dan motivasi serta berbagai pelajaran yang sangat berharga, sehingga penulis dapat terus berkembang dan meyelesaikan pendidikan di sekolah tinggi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, keistiqamahan, kesehatan, serta keberkahan kepada beliau berserta seluruh keluarga *ndalem*.
3. Bapak Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I, selaku Ketua STKQ Al-Hikam Depok sekaligus yang membimbing, mengarahkan penulis agar karya skripsi ini berjalan sesuai rencana dan terselesaikan dengan baik. Semoga Allah balas dengan kehidupan yang berkah dan kelapangan.
4. Bapak Adib Minanul Cholik, MA., selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STKQ Al-Hikam Depok, yang selalu memberi penulis wejangan dan nasihat-nasihat yang penuh hikmah. Semoga Alah senantiasa limpahkan rahmat dan keberkahan untuknya.

5. Seluruh Asatiz/Asatidzah Pesantren Al-Hikam dan Dosen STKQ Al-Hikam Depok yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sejak awal hingga perjalanan akhir studi S1 penulis di Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an tercinta ini. Semoga Allah balas sebaik-baiknya.
6. Seluruh teman-teman Mahasantri STKQ Al-Hikam Depok, angkatan XI, dan segenap keluarga besar Pesantren Al-Hikam Depok yang telah kebersamai penulis selama melangsungkan hidup di pesantren tercinta ini. Semoga Allah memberikan kelancaran dalam belajar dan mengejar impian serta cita-cita.
7. Teruntuk kedua orangtua tersayang, tercinta, support terbaik dan panutanku ayahanda Bapak Ahmad Jazuli, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberi motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada ibunda terkasih Ibu Siti Kumayanti, pintu surgaku, perempuan tangguh dengan doa-doa penembus langitnya. Terimakasih selalu memberi bahu disaat ataupun saatnya penulis membutuhkan topangan. Satu-satunya perempuan yang paling kuat yang pernah penulis temui. Terimakasih tak terhingga atas cinta tanpa syarat, serta keyakinan yang begitu besar terhadap setiap pilihan dan mimpi-mimpi penulis.
9. Aufal Muna Al-Hakim, saudara sekandungku. Terimakasih sudah banyak memberi kekuatan untuk penulis, memberi banyak perhatian juga kasih sayang yang mungkin tidak bisa terangkai dalam kata.

Demikian, semoga Allah membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah terlibat, mendukung, memotivasi serta mendoakan sehingga penulisan skripsi ini berhasil dirilis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik sangat dibutuhkan demi membenahi dan melengkapi kekurangan tersebut. Terimakasih.

Depok, 20 Mei 2025  
Peneliti,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Teknik dan Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Perilaku Digiseksual .....	19
1. Definisi Digiseksual .....	19
2. Karakteristik Perilaku Digiseksual .....	21
3. Perkembangan Digiseksual di Era Teknologi .....	24

4. Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku Digiseksual .....	27
B. Faktor-faktor yang Mendorong Perilaku Digiseksual.....	29
1. Faktor Internal.....	29
2. Faktor Eksternal.....	32
C. Perspektif Islam tentang seksualitas .....	34
1. Pengertian Seksualitas .....	34
2. Term-term Seksualitas .....	37
3. Konsep seksualitas dalam Al Qur'an dan hadits .....	42
4. Batasan dan etika seksual dalam Islam.....	47
D. Kerangka Teori Triangular of Love .....	56
<b>BAB III: BIOGRAFI: M.QURAIISH SHIHAB, SYEIKH NAWAWI DAN PROFIL TAFSIRNYA.....</b>	<b>65</b>
A. Biografi M. Quraish Shihab .....	65
1. Kehidupan Awal dan Formasi Intelektual .....	65
2. Karir Akademik dan Profesional .....	66
3. Figur Intelektual yang Mewarnai Pemikiran M. Quraish Shihab..	71
4. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	74
B. Biografi M. Nawawi al-Bantani al-Jawi .....	75
1. Profil Singkat dan Latar Sosial-Kultural .....	75
2. Pendidikan dan Karir M. Nawawi al-Bantani.....	78
3. Karya-karya M. Nawawi al-Bantani .....	80
C. Mengenal <i>Tafsir al-Mishbāh</i> dan <i>Tafsir Marāḥ Labīd</i> .....	82
1. <i>Tafsir al-Mishbāh</i> karya M. Quraish Shihab.....	82
2. <i>Tafsir Marāḥ Labīd</i> karya M. Nawawi al-Bantani.....	89
<b>BAB IV: ANALISIS AYAT-AYAT PERILAKU DIGISEKSUAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA.....</b>	<b>97</b>

A. Ayat-ayat Digiseksual.....	97
B. Persamaan dan Perbedaan <i>Tafsir al-Mishbāh</i> dan <i>Tafsir Marāḥ Labīd</i> .....	115
C. Analisis Ilmiah: Digiseksualitas dalam Perspektif <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> dan <i>Tafsir Marāḥ Labīd</i> Melalui Lensa Teori <i>Triangular of Love</i> .....	120
D. Implikasi Perilaku Digiseksual.....	122
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel- 2A: Data Penduduk, Jumlah Pengguna Aplikasi dan Total Populasi .....	25
2. Tabel-2B: Term-term Seksualitas .....	40
3. Tabel-2C: Combinations of <i>Intimacy, Passion, Commitment</i> .....	60
4. Tabel-3A: Sistematisasi Penulisan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> .....	129
5. Tabel-4A: hubungan antara <i>Triangular Theory of Love</i> dengan konsep pernikahan dalam Islam: sakinah, mawaddah, dan rahmah (SMR).....	121

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku digiseksual dan implikasinya dalam perspektif tafsir Nusantara, dengan fokus pada penafsiran dua tokoh penting: M. Quraish Shihab dan M. Nawawi al-Bantani. Digiseksual, sebagai fenomena kontemporer yang ditandai oleh orientasi seksual berbasis teknologi (*AI*), menimbulkan berbagai persoalan etis, spiritual, dan moral yang perlu ditelaah secara mendalam melalui pendekatan keislaman.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif. Dalam penyajiannya, digunakan pendekatan tematik untuk menggali tema-tema Al-Qur'an yang relevan, sedangkan analisis datanya didasarkan pada *Triangular Theory of Love* dari Robert J. Sternberg, yang menekankan tiga dimensi cinta: gairah (*passion*), keintiman (*intimacy*), dan komitmen (*commitment*).

Secara keseluruhan, *Tafsir al-Mishbāh* lebih menekankan dimensi batiniah dan emosional dari cinta dalam pernikahan, sedangkan *Tafsir Marāḥ Labīd* lebih fokus pada pengendalian syahwat dan penjagaan moralitas seksual. Kendati pendekatannya berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga kemuliaan relasi manusia dalam kerangka nilai-nilai ilahiah, serta menolak segala bentuk perilaku seksual menyimpang seperti digiseksualitas yang tidak sesuai dengan prinsip Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku digiseksual yang berfokus semata pada pemuasan syahwat melalui teknologi bertentangan dengan nilai-nilai keserasian, pesan spiritual, dan tanggung jawab moral sebagaimana digariskan oleh Al-Qur'an. Dalam perspektif tafsir Nusantara, terutama pada pemikiran para mufasir lokal, perilaku ini dipandang menyimpang dari fitrah insaniyah yang ideal menurut Islam, karena mengabaikan prinsip kemanusiaan dan ketuhanan yang integral dalam ajaran Islam.

Kata Kunci: Digiseksual, Tafsir Nusantara, *Triangular Theory of Love*.